

P-ISSN: 2722 - 7138 E-ISSN: 2722 - 7154	JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education) Available online : https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy	Vol. 6, No. 2, Juli – Desember 2025 Halaman: 141 - 153
--	--	--

Membangun Kemampuan Berpikir Kritis melalui Kesiapan Belajar dan Keaktifan Siswa: Studi pada SMA Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Provinsi Lampung

Ardian Fahri^{1*}, Citra Rafika Utari², I Ketut Arya Sentana³, Bukhari⁴

^{1,4}Universitas Samudra, Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. KH Dewantara No.116 Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia

³Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara

¹ardianfahri@unsam.ac.id, ²citrarafika2312@gmail.com, ³ketutarya@unima.ac.id

⁴bukhari@unsam.ac.id

Diterima: 23-06-2025.; Direvisi: 12-08-2025; Disetujui: 10-10-2025

Permalink/DOI: <http://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v6i2.11505>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh kesiapan belajar dan keaktifan siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Lokasi penelitian meliputi sekolah-sekolah JSIT pada empat kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Populasi penelitian berjumlah 376 siswa, dan melalui perhitungan Taro Yamane diperoleh sampel sebanyak 194 responden yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta kuesioner. Uji validitas instrumen dilakukan dengan korelasi *product moment* Pearson dan penilaian ahli, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha (α) dengan bantuan program SPSS 23.0 for Windows. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan keaktifan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 12,4% terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa SMA di bawah JSIT Provinsi Lampung.

Kata Kunci: kesiapan belajar, keaktifan siswa, berpikir kritis, sejarah, JSIT

Abstract: This study examines and analyzes the influence of learning readiness and student activeness on critical thinking skills in Indonesian History subjects at senior high schools under the Integrated Islamic School Network (JSIT) in Lampung Province. The research employed a quantitative approach with an *ex post facto* design. The study was conducted in JSIT schools across four districts/cities in Lampung Province. The population consisted of 376 students, and based on the Taro Yamane formula, a sample of 194 respondents was obtained using *simple random sampling*. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. Instrument validity was tested using the Pearson *product-moment* correlation and expert judgment, while reliability was measured with Cronbach's Alpha (α), assisted by SPSS 23.0 for Windows. The prerequisite tests included normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis. The results indicate that learning readiness and student activeness positively and significantly affect critical thinking skills, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, both variables contributed 12.4% to the development of critical thinking skills among students in JSIT-affiliated senior high schools in Lampung Province.

Keywords: learning readiness, student activeness, critical thinking, history, JSIT

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, terlebih pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) (Kusuma et al., 2024; Larsson, 2017). Salah satu keterampilan utama yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah kemampuan berpikir kritis (Riyanto et al., 2022); (Alsaleh, 2020). Kemampuan ini menjadi fondasi dalam menghadapi arus informasi yang sangat cepat, memilah fakta dari opini, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis rasional. Dalam konteks kurikulum nasional, penguatan berpikir kritis juga sejalan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada dimensi bernalar kritis sebagai salah satu kompetensi inti abad ke-21.

Pendidikan di abad 21 terdapat empat kemampuan kompetensi yang harus dikembangkan oleh peserta didik yang dikenal dengan 4C. Komponen 4C ini terdiri dari empat kompetensi penting yakni *Critical Thinking*; *Collaboration*; *Communication*; *Creative Thinking* (Naredi et al., 2022; Septikasari & Frasandy, 2018). Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama yang sangat diperlukan dalam menghadapi dinamika kehidupan di era globalisasi dan perkembangan pesat teknologi informasi. Berpikir kritis memungkinkan individu untuk mengolah informasi secara sistematis, melakukan analisis mendalam, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan alasan yang logis dan objektif. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan ini menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan sebagai upaya mempersiapkan siswa agar siap bersaing dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Kondisi pembelajaran sejarah di Provinsi Lampung umumnya masih berorientasi pada aspek kognitif dan hafalan fakta, sehingga pemahaman makna serta relevansi sejarah dengan kehidupan siswa belum optimal. Sebagian guru masih menggunakan metode ceramah konvensional dengan keterlibatan siswa yang terbatas. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa terhadap peristiwa sejarah kurang berkembang. Mata pelajaran Sejarah, sebagai bagian dari rumpun ilmu-ilmu sosial, memiliki peran strategis dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis (Fatmawati, 2025); (Ramdhani et al., 2024). Melalui analisis peristiwa, tokoh, dan dinamika sejarah, siswa dituntut untuk tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga mampu menilai, membandingkan, dan menarik makna dari peristiwa sejarah untuk kehidupan masa kini. Namun, dalam praktik pembelajaran, masih sering dijumpai kecenderungan siswa yang pasif, hanya menerima informasi, serta kurang terlatih mengajukan pertanyaan kritis maupun argumentasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran sejarah dengan kenyataan di lapangan.

Dua faktor yang diyakini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah kesiapan belajar dan keaktifan siswa. Kesiapan belajar mencakup aspek fisik, mental, maupun motivasional yang membuat siswa mampu menerima materi secara optimal (Juari & Nugraheni, 2024; Ariadila et al., 2023). Sementara itu, keaktifan belajar mencerminkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat (Mardiana & Suharyanto, 2024). Kedua faktor ini saling melengkapi: kesiapan yang baik mendorong keaktifan, dan keaktifan yang tinggi akan memperkuat pembentukan kemampuan berpikir kritis.

Dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Provinsi Lampung, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter Islami yang seimbang dengan kompetensi akademik

(Bhayangkara et al., 2024). Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan siswa yang aktif, kritis, dan berakhlak. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh kesiapan belajar dan keaktifan siswa terhadap kemampuan berpikir kritis, khususnya pada mata pelajaran Sejarah di SMA JSIT Provinsi Lampung, menjadi relevan dan signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kesiapan belajar serta keaktifan siswa dalam membangun kemampuan berpikir kritis di SMA JSIT Provinsi Lampung. Studi ini penting untuk memberikan gambaran empiris yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sosial.

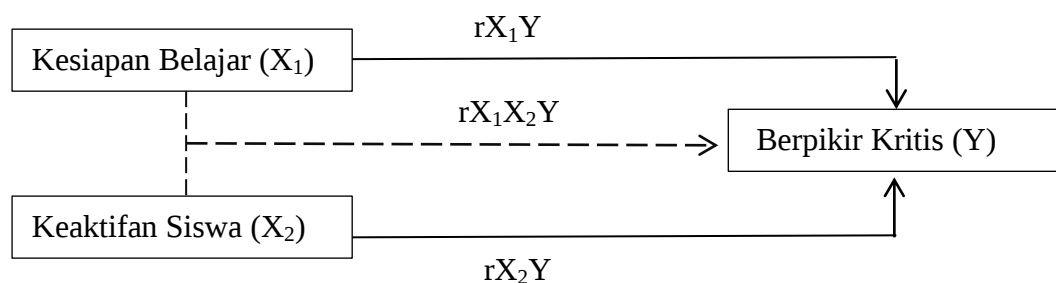
Penelitian sebelumnya oleh Leo et al.,(2025) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Learning* dalam Pembelajaran Sejarah. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mengaitkan materi sejarah dengan situasi nyata di lingkungan mereka, sehingga proses belajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir, bertanya, dan menemukan makna dari setiap peristiwa sejarah. Keaktifan siswa menjadi faktor kunci dalam model ini, karena melalui diskusi, observasi, dan refleksi kontekstual, siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang membangun pemahaman secara mandiri dan kolaboratif. Hal tersebut akan mendorong kemampuan berpikir kritis siswa yang merupakan salah satu cara untuk melatih siswa dalam memahami dan mempelajari sejarah dengan benar (Rohani et al., 2020). Dengan demikian, pembelajaran kontekstual bukan hanya memperkuat penguasaan konsep sejarah, tetapi juga menumbuhkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis yang saling mendukung.

Sementara itu, kesiapan belajar merupakan faktor krusial dalam proses pembelajaran yang perlu menjadi perhatian guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang paling sesuai (Juari & Nugraheni, 2024), studi ini menegaskan pentingnya kesiapan belajar sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran aktif di kelas sejarah. Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian ini menitikberatkan pada keterkaitan antara kesiapan belajar dan keaktifan siswa sebagai determinan utama dalam membangun kemampuan berpikir kritis di lingkungan SMA Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Provinsi Lampung. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kesiapan belajar dan keaktifan siswa terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah JSIT Lampung . Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan serta praktik pembelajaran di sekolah menengah Islam terpadu secara luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Ex Post Facto*. Desain ini dipilih karena penelitian tidak memberikan perlakuan secara langsung terhadap variabel, melainkan menganalisis hubungan sebab-akibat yang telah terjadi berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh kesiapan belajar dan keaktifan siswa terhadap kemampuan berpikir kritis tanpa perlu manipulasi variabel. Penggunaan metode ini juga sejalan dengan pandangan Kerlinger (2006) yang menyatakan bahwa penelitian *Ex Post Facto* efektif untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam

konteks pendidikan yang bersifat alami. Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh kesiapan belajar dan keaktifan siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah di SMA yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Provinsi Lampung. Penelitian dilaksanakan pada enam SMA JSIT yang tersebar di empat kabupaten/kota, yakni Lampung Timur, Pringsewu, Bandar Lampung, dan Lampung Utara. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 376 orang. Dengan menggunakan rumus Taro Yamane pada taraf kesalahan 5%, ditetapkan sampel sebanyak 194 siswa (SMAIT Baitul Muslim = 65 siswa, SMAIT IMBOS = 59 siswa, SMAIT Permata Bunda = 36 siswa, SMAIT Darul Ilmi = 26 siswa, SMAIT Fitrah Insani = 6 siswa, SMAIT Insan Robbani = 2 siswa) yang diambil melalui teknik simple random sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Variabel penelitian terdiri dari kesiapan belajar (X_1) dan keaktifan siswa (X_2) sebagai variabel independen, serta kemampuan berpikir kritis (Y) sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah gambar kerangka pikir penelitian:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

-----> : Garis pengaruh secara Simultan

————> : Garis pengaruh secara Parsial

Pengaruh secara parsial :

$r_{X_1-Y_1}$: Kesiapan Belajar terhadap Berpikir Kritis

$r_{X_2-Y_1}$: Keaktifan Siswa terhadap Berpikir Kritis

Pengaruh secara simultan :

$r_{X_1X_2-Y_1}$: Kesiapan Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Berpikir Kritis

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner berskala Likert. Berikut ini adalah 5 poin skala likert yang digunakan: 1.= Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Kurang Setuju (KS), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS) (Sugiyono, 2017:152). Instrumen penelitian diuji validitasnya dengan korelasi product moment Pearson dan divalidasi pula melalui penilaian ahli, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (α) dengan bantuan program SPSS 23.0 for Windows. Data dianalisis secara kuantitatif melalui beberapa tahapan, meliputi uji prasyarat analisis (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) serta uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh simultan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan yaitu Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan, sedangkan Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan. Hasil pengujian hipotesis dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara kesiapan belajar dan keaktifan siswa dengan kemampuan berpikir kritis di lingkungan SMA JSIT Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Kelayakan Ahli dan Uji Coba Instrumen Penelitian

Tahap uji kelayakan ahli dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Evaluasi dilakukan oleh Dr. Risky Setiawan, M.Pd. terhadap tiga instrumen, yaitu kesiapan belajar, keaktifan siswa, dan instrument kemampuan berpikir kritis. Hasilnya menunjukkan bahwa instrumen kesiapan belajar dan keaktifan siswa dikategorikan baik, sedangkan instrumen berpikir kritis dikategorikan sangat baik. Ahli memberikan masukan agar jumlah butir pertanyaan disederhanakan, sehingga instrumen direvisi dari 20 menjadi 10 butir pertanyaan per variabel (total 30 butir). Dengan demikian, ketiga instrumen dinyatakan layak digunakan dengan revisi.

Tahap selanjutnya adalah uji coba instrumen pada 25 siswa untuk menguji validitas dan reliabilitas. Analisis validitas menggunakan Korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS ver. 26 menunjukkan bahwa semua butir instrumen pada keempat variabel memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,396) sehingga dinyatakan valid. Sedangkan Hasil Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan hasil: kesiapan belajar (0,745 = Kategori Tinggi), keaktifan siswa (0,748 = Kategori Tinggi), dan kemampuan berpikir kritis (0,806 = Kategori Sangat Tinggi), berdasarkan interpretasi Arikunto (2006), nilai tersebut menunjukkan reliabilitas tinggi hingga sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian yang meliputi kesiapan belajar, keaktifan siswa, berpikir kritis, dan berpikir kreatif dinyatakan valid, reliabel, serta layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penyajian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 194 responden dari enam sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Provinsi Lampung. Analisis deskriptif mencakup ukuran pemusatan dan penyebaran data, meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus, serta rentang nilai dari yang terkecil hingga terbesar. Berikut adalah Tabel hasil Analisis terhadap Data Penelitian :

Tabel 1. Analisi Data Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesiapan_Belajar(X1)	194	32	50	40.62	4.026
Keaktifan_Siswa(X2)	194	32	50	40.73	3.746
Berpikir_Kritis(Y1)	194	33	50	41.60	4.004
Valid N (listwise)	194				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Belajar (X_1) yang terdiri dari 10 butir pertanyaan, dengan jumlah responden 194, memiliki nilai minimum 32, maksimum 50, rata-rata 40,62, dan standar deviasi 4,026. Variabel Keaktifan Siswa (X_2) juga terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan jumlah responden yang sama, diperoleh nilai minimum 32, maksimum 50, rata-rata 40,73, dan standar deviasi 3,746. Sementara itu, variabel Berpikir Kritis (Y_1) dengan 10 butir pertanyaan menunjukkan nilai minimum 33, maksimum 50, rata-rata 41,60, dan standar deviasi 4,004. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel memiliki distribusi data yang relatif baik dengan rata-rata skor yang berada pada kategori tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum melaksanakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria statistik yang diperlukan sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: (1) uji normalitas, untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal; (2) uji multikolinearitas, untuk memastikan tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen; serta (3) uji heteroskedastisitas, untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual. Hasil pengujian terhadap ketiga asumsi tersebut disajikan pada bagian berikut :

Tabel 2. Hasil Data Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kesiapan_Belajar	Keaktifan_Siswa	Berpikir_Kritis
N		194	194	194
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.62	40.73	41.60
	Std. Deviation	4.026	3.746	4.004
Most Extreme Differences	Absolute	.059	.057	.058
	Positive	.059	.057	.058
	Negative	-.053	-.057	-.055
Test Statistic		.059	.057	.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS.26 menggunakan rumus One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh informasi bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada keempat variable yakni Kesiapan Belajar sebesar 0.200, Keaktifan Siswa sebesar 0.200, Kemampuan Berpikir Kritis sebesar 0.200. Pengambilan keputusan dalam pengujian Normalitas ini menggunakan apabila Nilai Sig > 0,05 maka data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, oleh sebab itu maka keempat variable penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Hasil Test of Homogeneity of Variances (uji homogenitas varians) dengan Levene's Test, menghasilkan nilai Levene Statistic = 0,920, Sig. (p-value) = 0,431 dengan Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan yakni Jika Sig. > 0,05, maka data homogen (tidak ada perbedaan varians antar kelompok), Jika Sig. ≤ 0,05, maka data tidak homogen. Oleh sebab itu karena nilai Sig. = 0,431 > 0,05, maka data penelitian dinyatakan homogen.

Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda di dalam penelitian. Uji ini bertujuan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya gejala interkorelasi antar variabel independen. Uji Heteroskedastisitas menjadi syarat dalam uji analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan Metode Glejser yang dibantu dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.26. Uji menggunakan metode ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya.

Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menjadikan model regresi linear tidak efektif dan efisien, sehingga uji regresi linear yang baik ditandai tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil kedua uji ini yakni:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas $X_1X_2 - Y_1$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	27.026	3.147			8.587	.000		
1 Kesiapan Belajar	.014	.072	.015		.192	.848	.786	1.272
Keaktifan Siswa	.347	.077	.345		4.516	.000	.786	1.272

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Analisis data dapat menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* sebesar 0.786 dan dengan nilai VIF yakni 1.272. Dasar pengambilan keputusan di dalam pengujian ini adalah apabila nilai *Tolerance* lebih besar $> 0,10$ atau dinilai $VIF < 10.00$ dapat diartikan Tidak Terjadi Multikolinieritas. pengujian antara Kesiapan Belajar (X_1) dan Keaktifan Siswa (X_2) secara simultan terhadap Berpikir Kritis (Y_1). Hasil analisis data yang didapatkan, maka dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* sebesar 0.786 dan dengan nilai VIF sebesar 1.272 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas, sehingga di dalam penelitian ini dapat dilakukan pengujian secara simultan (bersama-sama) antara Kesiapan Belajar (X_1) dan Keaktifan Siswa (X_2) secara simultan terhadap Berpikir Kreatif (Y_2).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas $X_1X_2 - Y_2$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.561	1.901			1.347	.180
Kesiapan Belajar	.047	.043	.088		1.083	.280
Keaktifan Siswa	-.041	.046	-.071		-.879	.381

a. Dependent Variable: Abs_ResY1

Hasil pengujian Heteroskedastisitas $X_1X_2 - \text{Abs_Res}Y_1$ diperoleh informasi mengenai nilai signifikan Kesiapan Belajar (X_1) yakni 0,280 dan Keaktifan Siswa yakni 0,381, oleh sebab itu berdasarkan dasar pengambilan keputusan yakni apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis pada pengaruh Kesiapan Belajar (X_1) terhadap Berpikir Kritis (Y_1) yang dimiliki oleh para siswa melalui Uji Regresi Linear Sederhana yang dibantu aplikasi SPSS.26.

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA $X_1 - Y_1$

Model	ANOVA ^a				F	Sig.
	Sum of Squares	df	Mean Square			
1 Regression	578.792	1	578.792	52.191		.000 ^b
Residual	2129.270	192	11.090			
Total	2708.062	193				

a. Dependent Variable: Keaktifan Siswa

b. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 52.191 dan memperoleh hasil perhitungan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ dapat diartikan terdapat pengaruh

yang positif dan signifikan variabel Kesiapan Belajar (X_1) terhadap Berpikir Kritis (Y_1) pada siswa di sekolah pada Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di wilayah Lampung. Pada hasil Uji Model Summary dan Coefficients $X_1 - Y_1$ menunjukkan informasi yakni nilai korelasi (R) yakni 0.462 dengan Koefisien Determinasi ($R Square$) Kesiapan Belajar (X_1) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y_1) sebesar 21,5 %. Selain itu pada sebesar 0.214 yang dapat diartikan bahwa pengaruh Variabel Kesiapan bagian coefficients menunjukkan bahwa nilai constanta (a) yakni 23,256 dengan nilai koefisien regresi (b) yakni 0.430, sehingga persamaan regresi dalam uji hipotesis ini yaitu $Y = a + bX$, $Y = 23,256 + 0,430X$.

Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Berpikir Kritis ($X_2 - Y_1$), pada pengujian Hipotesis pada pengaruh Keaktifan Siswa (X_2) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y_1), berikut adalah hasilnya:

Tabel.4. Uji ANOVA $X_2 - Y_1$

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	339.463	1	339.463	27.100	.000 ^b
	Residual	2405.058	192	12.526		
	Total	2744.521	193			

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa

Hasil uji menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 27,100 dan memperoleh hasil perhitungan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0,05$, dapat diartikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Keaktifan Siswa (X_2) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y_1) pada siswa di sekolah pada Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di wilayah Lampung. Pada Uji Model Summary dan Coefficients $X_2 - Y_1$, Hasil uji diketahui nilai korelasi (R) yakni 0.352 dengan Koefisien Determinasi ($R Square$) yakni 0.124 yang dapat diartikan bahwa pengaruh Variabel Keaktifan Siswa (X_2) terhadap Berpikir Kritis (Y_1) sebesar 12,4 %. Selain itu pada bagian *coefficients* menunjukkan bahwa nilai constanta (a) sebesar 27,306 serta nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.354, sehingga persamaan regresi dalam uji hipotesis ini: $Y = a + bX$, $Y = 27,306 + 0.354X$.

Pada Uji Regresi Berganda mengenai Kesiapan Belajar dan Keaktifan Siswa Secara Simultan terhadap Berpikir Kritis ($X_1 X_2 - Y_1$), Pengujian Hipotesis pada pengaruh Kesiapan Belajar dan Keaktifan Siswa Secara Simultan terhadap Berpikir Kritis ($X_1 X_2 - Y_1$):

Tabel 5. Uji ANOVA $X_1 X_2 - Y_1$

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	339.924	2	169.962	13.500	.000 ^b
	Residual	2404.596	191	12.590		
	Total	2744.521	193			

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Kesiapan Belajar

Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,500 dan memperoleh hasil perhitungan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh Kesiapan Belajar dan Keaktifan Siswa Secara Simultan terhadap Berpikir Kritis ($X_1 X_2 - Y_1$) pada siswa di sekolah yang berada di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di wilayah Lampung. Pada hasil Uji Model Summary dan Coefficients $X_1 X_2 - Y_1$, Hasil uji nilai korelasi (R) sebesar 0.352 dengan Koefisien Determinasi ($R Square$) sebesar 0.124 yang diketahui pengaruh Kesiapan Belajar dan Keaktifan Siswa Secara

Simultan terhadap Berpikir Kritis ($X_1 X_2 - Y_1$) sebesar 12,4 %. Selain itu pada bagian *coefficients* menunjukkan bahwa nilai *constant* (a) sebesar 27.026 dengan nilai koefisien regresi (b1) yakni 0.14, nilai koefisien regresi (b2) yakni 0.347 sehingga persamaan regresi dalam uji hipotesis : $Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$, $Y = 27.026 + 0.140X_1 + 0.347X_2$.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman baru bahwa faktor kesiapan belajar dan keaktifan siswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa di sekolah-sekolah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Provinsi Lampung dalam konteks pembelajaran sejarah. Secara parsial, kesiapan belajar terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis, dengan Koefisien Determinasi (*R Square*) Kesiapan Belajar (X_1) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y_1) sebesar 21,5 %. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik lebih terdorong untuk mengembangkan potensi intelektualnya, sehingga mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami materi sejarah. Kesiapan belajar dapat mendorong siswa terbiasa menyelesaikan masalah, berdiskusi, serta melakukan evaluasi informasi berdasarkan fakta dan sumber sejarah (Rosyadi et al., 2022).

Sementara itu, keaktifan siswa juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, dengan kontribusi sebesar 12,4% hal ini dibuktikan dengan Koefisien Determinasi (*R Square*) yakni 0.124 yang dapat diartikan bahwa pengaruh Variabel Keaktifan Siswa (X_2) terhadap Berpikir Kritis (Y_1) sebesar 12,4 %. Keaktifan dalam bentuk partisipasi diskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan dan merespons pendapat terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi dan penalaran yang mendukung berpikir kritis (Marnah et al., 2022; Shaw, 2014) .

Pada pengujian secara simultan, kesiapan belajar dan keaktifan siswa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dan dibiasakan oleh setiap individu (Novitasari & Asbari, 2021). Pada hasil Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0.124 yang diketahui pengaruh Kesiapan Belajar dan Keaktifan Siswa Secara Simultan terhadap Berpikir Kritis ($X_1 X_2 - Y_1$) sebesar 12,4 %. Sinergi keduanya membentuk dasar yang kokoh bagi siswa untuk memahami informasi secara mendalam sekaligus melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, kombinasi kesiapan dan keaktifan siswa menjadi faktor strategis dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam pembelajaran sejarah.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran sejarah di sekolah berbasis JSIT perlu memperhatikan peningkatan kesiapan belajar dan mendorong keaktifan siswa (Anwar et al., 2024). Implikasinya, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih partisipatif dan eksploratif sehingga siswa tidak hanya menguasai pengetahuan sejarah, tetapi juga terlatih dalam berpikir kritis dan kreatif menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sejarah di lingkungan JSIT, integrasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembelajaran yang partisipatif menuntut guru untuk menjadi fasilitator aktif yang mampu memfasilitasi diskusi kritis dan refleksi mendalam. Hal ini didukung oleh pandangan Brookfield (2012) bahwa guru harus menciptakan ruang belajar yang mendukung siswa mengasah kemampuan berpikir kritis melalui dialog terbuka dan tantangan intelektual. Dengan

membangun kesiapan belajar dan mendorong keaktifan siswa, pembelajaran sejarah tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter analitis dan kreatif yang sangat dibutuhkan siswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari (Syifa', 2023).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan belajar dan keaktifan siswa merupakan dua aspek esensial yang harus dikelola secara terpadu dalam pembelajaran sejarah di JSIT. Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan penerapan strategi pembelajaran partisipatif-integratif, yaitu pendekatan yang menggabungkan aktivitas reflektif, diskusi kontekstual, dan pemecahan masalah berbasis peristiwa sejarah aktual. Pendekatan pembelajaran partisipatif dan eksploratif yang menonjolkan peran aktif siswa tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis yang esensial bagi keberhasilan akademik dan kehidupan sosial siswa (Kuhn, 2019). Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesiapan belajar melalui pembiasaan berpikir mandiri, penguatan motivasi intrinsik, dan pengelolaan kelas yang mendorong kolaborasi aktif antar siswa. Dalam konteks ini, partisipasi siswa tidak hanya dipahami sebagai keterlibatan fisik dalam kegiatan kelas, tetapi juga sebagai keterlibatan kognitif dan afektif dalam proses penalaran dan interpretasi peristiwa sejarah. Dengan demikian, pembelajaran sejarah di JSIT diharapkan tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran historis siswa secara berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian pembelajaran sejarah dengan menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak hanya bergantung pada strategi pengajaran, tetapi juga pada tingkat kesiapan belajar dan partisipasi aktif siswa sebagai faktor internal yang saling berinteraksi. Temuan ini memperluas perspektif model pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa diposisikan sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah di lingkungan JSIT untuk memperkuat sistem pembelajaran berbasis partisipasi aktif melalui pelatihan guru, pengembangan media interaktif, serta penerapan asesmen autentik yang menilai proses berpikir siswa, bukan sekadar hasil akhir. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dan inovasi pedagogis yang berorientasi pada pembentukan generasi pembelajar kritis, reflektif, dan berkarakter Islami.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah-sekolah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Provinsi Lampung dalam pembelajaran sejarah, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, kesiapan belajar berkontribusi sebesar 21,4% terhadap kemampuan berpikir kritis, sedangkan keaktifan siswa memberikan kontribusi sebesar 12,4%, sedangkan pengujian secara simultan antara kesiapan belajar dan keaktifan siswa terhadap kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 12,4%. Kesiapan belajar memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan keaktifan siswa, namun sinergi antara keduanya terbukti memperkuat pengembangan kemampuan analitis, reflektif, dan pemecahan masalah dalam memahami konteks sejarah. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran sejarah yang efektif memerlukan integrasi antara kesiapan belajar yang tinggi, partisipasi aktif siswa, dan strategi pembelajaran partisipatif-eksploratif yang dirancang oleh guru. Oleh karena itu, guru di

lingkungan JSIT disarankan untuk mengoptimalkan pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan kognitif dan afektif siswa, sehingga tujuan pembelajaran sejarah tidak hanya berhenti pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis yang berkelanjutan. Sinergi antara kesiapan belajar dan keaktifan siswa membentuk landasan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang tidak hanya relevan bagi penguasaan pengetahuan sejarah tetapi juga bermanfaat dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kesiapan belajar dan peningkatan keaktifan siswa perlu menjadi perhatian dalam strategi pembelajaran sejarah. Guru dianjurkan untuk merancang pendekatan pembelajaran yang partisipatif, interaktif, dan eksploratif sehingga siswa tidak hanya menguasai substansi pengetahuan, melainkan juga terlatih dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsaleh, N. J. (2020). Teaching Critical Thinking Skills: Literature Review. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 19(1), 21–39. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1239945>
- Anwar, S., Hidayat, T., & Sofwandi, M. (2024). Manajemen Kurikulum Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 823–840. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.836
- Ariadila, S., Silalahi, Y. F., Fadiyah, F., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8436970>
- Bhayangkara, Muh. A. P., Habibi, B., & Basukiyatno, B. (2024). Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Membangun Pendidikan Karakter di SMPIT. *Journal of Education Research*, 5(4), 6238–6246. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2016>
- Brookfield, S. D. (2012). Teaching for critical thinking: Tools and techniques to help students question their assumptions. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140>
- Juari, E. W. D. R. A., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Kesiapan Belajar Siswa pada Pembelajaran Perdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16064>
- Kerlinger. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kuhn, D. (2019). Critical Thinking as Discourse. *Human Development*, 62(3), 146–164. <https://doi.org/10.1159/000500171>
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>

- Larsson, K. (2017). Understanding and teaching critical thinking—A new approach. *International Journal of Educational Research*, 84, 32–42. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2017.05.004>
- Leo, D. H., Kollo, M., & Sabu, O. (2025). Penerapan Model Kontekstual Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMK Bina Karya Tuapakas. *Jurnal Sport & Science* 45, 7(1), 321–328. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/jss/article/view/352>
- Mardiana, S., & Suharyanto, S. (2024). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 177–184. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.451>
- Marnah, Y., Suharno, & Sukarmin. (2022). Development of physics module based high order thinking skill (HOTS) to improve student's critical thinking. *Journal of Physics: Conference Series*, 2165(1), 012018. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2165/1/012018>
- Naredi, H., Haqien, D., Ruslan, A., Nelsusmena, N., & Erlangga, G. (2022). Pembelajaran Sejarah Abad 21 dalam Menunjang Kompetensi Komunikasi dan Rasa Nasionalisme Siswa. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(3), 762. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1065>
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Leaders Coaching di Sekolah: Apa Perannya terhadap Kinerja Guru? *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 580–597. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1299>
- Ramdhani, R. S., Sarifudin, D., & Darmawan, W. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1044–1049. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1017>
- Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2022). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.744>
- Rohani, S., Supriatna, N., & Sumantri, Y. K. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Strategi Go To Your Post. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 51–60. <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.22954>
- Rosyadi, A. A. P., Sa'dijah, C., Susiswo, & Rahardjo, S. (2022). High order thinking skills: Can it arise when a prospective teacher solves a controversial mathematics problem? *Journal of Physics: Conference Series*, 2157(1), 012038. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2157/1/012038>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 7(2), 112–122. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>
- Shaw, R. D. (2014). How Critical Is Critical Thinking? *Music Educators Journal*, 101(2), 65–70. <https://doi.org/10.1177/0027432114544376>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syifa', H. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berdasarkan Kesiapan Belajar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 233–240. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.803>



Social Pedagogy: Journal of Social Science Education

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

E-ISSN: 2722-7154

P-ISSN: 2722-7138

Social Pedagogy : Journal Of Social Science Education work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)